

BAB V

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN

1. Pembagian Kerja (*Division of Labour*)

Dalam melakukan pembagian kerja berlaku prinsip "*the right man in the right place*" dan bukan atas dasar *like and dislike*. Hal ini berarti bahwa dalam menempatkan tenaga kerja, seseorang harus benar-benar diamati skill dan keahliannya. Penempatan kerja yang salah akan mengakibatkan proses tidak berjalan sebagaimana mestinya, kinerja yang rendah dan pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*).

Wewenang adalah otoritas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan segala sesuatunya, yang diperoleh sehubungan posisinya dalam struktur organisasi atau diperoleh berdasarkan surat penunjukan dari atasan yang berwenang. Wewenang

harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab.

3. Disiplin (*Dicipline*)

Disiplin menyangkut sikap mental untuk tunduk dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah perusahaan. Disiplin sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan usaha.

4. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*).

Kesatuan perintah mengisyaratkan bahwa setiap karyawan hanya memperoleh perintah atau instruksi dari satu atasan. Dalam hal ini tidak boleh ada dualisme kepemimpinan atau yang biasa diistilahkan sebagai matahari kembar.

5. Kesatuan Arah (*Art of Direction*)

Maksudnya adalah bahwa dalam menjalankan kegiatan harus memiliki arah yang jelas, manajer berperan sebagai pengarah dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh karyawan.

6. Kepentingan Organisasi Lebih Utama Daripada Kepentingan Sendiri (*Sub Ordination of Individual Interest to General Interest*)

Setiap karyawan harus menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya. Artinya karyawan harus lebih mendahulukan kepentingan organisasi, kemudian baru kepentingan pribadinya.

7. Balas Jasa/Pemberian Upah (*Remuneration*)

Gaji atau hak-hak karyawan harus sesuai dengan mencerminkan prinsip keseimbangan dimana karyawan memperoleh penghasilan sesuai dengan kontribusi yang diberikannya. Tanpa adanya keseimbangan dalam pemberian gaji/upah, maka akan mengakibatkan karyawan mengundurkan diri dari perusahaan.

8. Sentralisasi/Pemusatan (*Centralization*).

Pengambilan keputusan harus keseimbangan yang tepat antara sentralisasi desentralisasi.

9. Hierarki

Hierarki menentukan batas kewenangan yang harus dimiliki oleh masing-masing karyawan dalam perusahaan. Hierarkis menunjukkan adanya jenjang kepangkatan, atasan dan bawahan, senior dan junior dan memberikan batasan kepada setiap karyawan kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan menerima perintah.

10. Ketertiban (*Order*).

Ketertiban dalam suatu organisasi ataupun perusahaan mutlak diperlukan untuk menjamin kelancaran usaha. Tanpa terjaganya ketertiban, maka organisasi ataupun perusahaan tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik.

11. Keadilan dan Kejujuran (*Equity*).

Keadilan dan kejujuran merupakan syarat dalam mencapai tujuan perusahaan. Karyawan yang merasa tidak diperlakukan secara adil dalam sebuah perusahaan maka akan menjadi kecewa dan akan menurunkan semangat dan etos kerjanya.

12. Stabilitas

Untuk mewujudkan tujuan perusahaan ataupun organisasi maka kondisi dan keadaan karyawan harus selalu dalam keadaan yang stabil. Ketidakstabilan bisa menjadi penyebab keresahan dan kondisi perusahaan menjadi tidak menentu.

13. Inisiatif (*Initiative*)

Setiap karyawan harus memiliki inisiatif dan proaktif dalam menjalankan kegiatan usaha. Tanpa adanya inisiatif kemajuan perusahaan berjalan sangat lambat.

14. Semangat Kesatuan.

Semangat kesatuan dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi harus dapat dikembangkan dan dijaga. Semangat kesatuan ini membuat karyawan menjadi setia, bangga dan percaya diri menjadi anggota organisasi atau perusahaan sehingga akan memacu kinerja dalam menjalankan kegiatan usaha.